

# DEKOMPOSISI MAKNA UNTUK MENGURAIKAN KESEPADANAN LEKSIKAL DALAM PENERJEMAHAN

I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini

Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar

[agung\\_srijayantini@unmas.ac.id](mailto:agung_srijayantini@unmas.ac.id)

## Abstract

This study discusses the relationship between meaning decomposition and lexical equivalence in translation. The aim of this study is to analyze the process of meaning decomposition in the translation of medical terms in Vaughan and Asbury's General Ophthalmology book and its translation into Indonesian, *Oftalmologi Umum*. The concept of meaning decomposition applied in this study is the model of Löbner (2013). The results show that the decomposition of the meaning components of each term in different languages may be realized through several steps, namely (1) observing the terms with regard to the context in the source language sentence, (2) identifying the lexical meaning, (3) observing how the terms are used in several sentences, and (4) undertaking an explication. In this way, the meaning decomposition can be used to describe lexical equivalence taking place in the translation of medical terms. The implication of this research is that the loss and addition of information can be scientifically explained. In a translation activity, the decomposition of meaning shows its good contribution, especially in describing the lexical equivalence.

Keywords: meaning decomposition, lexical equivalence, translation.

## Pendahuluan

Makalah ini membahas keterkaitan dekomposisi makna dan kesepadanan leksikal dalam penerjemahan. Dekomposisi makna pada intinya merupakan proses menguraikan makna (Löbner, 2013) sehingga kesepadanan bisa dilihat jika ada proses penerjemahan atau perbandingan antara leksikon di satu bahasa dengan bahasa lain. Pembahasan dekomposisi makna terkait dengan fenomena kebahasaan dalam penerjemahan istilah yang tidak secara langsung diterjemahkan dengan cara melakukan penyerapan berupa penyesuaian lafal dan ejaan. Penyesuaian dan pemaknaan yang dilakukan dapat berakhir pada suatu proses pembentukan istilah baru atau penggunaan istilah yang sudah ada dan dianggap mampu mewakili makna yang dimaksud dalam bahasa sumber (Jayantini et al., 2017). Penerjemahan istilah dalam tataran leksikal dan frasal dapat menjadi masalah jika salah diterjemahkan karena itu pengetahuan tentang istilah dalam bidang tertentu sangat diperlukan dalam penerjemahan. Kecermatan dalam menerjemahkan dan mencari padanan sangat penting dilakukan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011a, 2011b).

Istilah digambarkan sebagai kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat khas dalam bidang tertentu (Kridalaksana, 2008). Keunikan sifat suatu istilah membuat proses penerjemahan harus hati-hati dilakukan. Pengetahuan tentang proses pemadanan penting diketahui dari aspek tata bahasa peristilahan

dan ketepatan dalam pemilihan padanan. Dari konsep yang dimuat, istilah dapat berupa istilah umum dan khusus. Istilah umum dapat lebih mudah dipahami karena konsep dan penggunaannya tidak hanya terkait satu bidang ilmu, sedangkan istilah khusus membawa konsep yang sangat spesifik di bidang ilmu tertentu, misalnya bidang pertanian, biologi, ekologi, kedokteran, dsb. Untuk memberi makna dan mengerti konsepnya, diperlukan kamus yang khusus, seperti dalam bidang kedokteran (Collin, 2005). Peristilahan yang khusus ini dapat merangkum berbagai aspek yang harus diperhatikan sebelum ditentukan padanannya yang sesuai (Byrne, 2006).

Secara khusus, penelitian ini membahas pemadanan yang terjadi dalam penerjemahan istilah kedokteran. Sejumlah penelitian tentang penerjemahan istilah kedokteran telah dilakukan dengan berfokus pada prosedur, metode, strategi dan ideologi penerjemahan (Praekananta, 2007; Handayani, 2009; Silalahi, 2009; Putri, 2014; Widarwati, 2015, Jayantini, 2017). Penelitian yang dilakukan dapat menggambarkan berbagai fenomena dalam penerjemahan istilah kedokteran berupa gambaran tentang dua situasi penerjemahan yang mungkin terjadi yaitu *translatable* dan *untranslatable* (Praekananta, 2007; Handayani, 2009; Silalahi, 2009; Putri, 2014). Istilah kedokteran yang bisa diterjemahkan dan dapat dicari padanannya dalam bahasa Indonesia (Praekananta, 2007; Putri 2014). Contoh fenomena penerjemahan yang terjadi adalah kata *jantung* yang dapat berperan sebagai pewatas (*modifier*) yang merupakan padanan dari kata *cardiac* dan *paru* untuk *pulmonary*. Untuk tipe yang tidak dapat diterjemahkan, penerjemah bisa menerapkan sejumlah strategi yaitu penyerapan dan peminjaman seperti *paroxysmal* diserap menjadi *paroksimal* dan *atrium* diserap tanpa perubahan menjadi *atrium* (Praekananta, 2007). Penelitian terkait penerjemahan istilah kedokteran juga dapat lebih menjelaskan teknik, metode, ideologi, tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan (Handayani, 2009; Silalahi, 2009) dan bahkan dibuatkan semacam pemetaan berupa taksonomi prosedur penerjemahan istilah kedokteran (Widarwati, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan proses dekomposisi makna pada penerjemahan istilah kedokteran dalam buku *Vaughan and Asbury's General Ophtalmology* dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia, *Oftalmologi Umum*. Konsep dekomposisi makna yang diterapkan adalah model dari Löbner (2013). Dekomposisi makna ini menggambarkan bahwa bahasa di dunia pasti memiliki sejumlah fitur-fitur yang berlaku umum, terlepas dari keunikan yang ada pada masing-masing bahasa. Dengan menggunakan makna asali NSM, Löbner (2013:242) menjelaskan proses dekomposisi suatu leksikon dapat

dilakukan melalui NSM. Leksikon diuraikan melalui ekspresi leksikon yang bersifat universal, yang artinya dapat ditemui pada semua bahasa di dunia.

### **Material and Method**

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif dengan riset berbasis kasus tunggal. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan bahwa pembahasan tertuju pada data yang ditemukan dalam sumber data yaitu enam artikel di buku “Vaughan & Asbury’s General Ophthalmology” (Biswell, R. dalam P. Riordan-Eva, & John P. Whitcher, ed., 2008) yang diterbitkan McGraw Hill dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu Oftalmologi Umum. Metode yang diterapkan sesuai dengan langkah penelitian kualitatif dengan menerapkan metode dokumentasi (*documentation*) berfokus pada pengamatan dan pencatatan yang cermat. Pencatatan dilakukan pada hasil dari penerapan metode penerjemahan adaptasi yang menunjukkan penyesuaian makna dalam istilah kedokteran bahasa Inggris dan Indonesia.

Dekomposisi makna dilakukan sesuai dengan pemikiran (Löbner, 2013) yang secara rinci kemudian dipetakan melalui proses penyesuaian makna dengan melihat komponen makna masing-masing leksikon. Data dianalisis dengan menerapkan teori metabahasa semantik alami (MSA) dalam bahasa Inggris disebut Natural Semantic Metalanguage (NSM) dari Wierzbicka (1996a, 1996b). Langkah analisis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Perbandingan komponen makna istilah bahasa sumber dan bahasa sasaran yang didapatkan dari proses pemetaan makna berdasarkan makna leksikal masing-masing unit linguistik sebagai elemen internal istilah kedokteran pada buku subjek.
- 2) Eksplikasi komponen dilakukan pada masing-masing istilah untuk dapat melihat perbandingan komponen makna istilah bahasa sumber yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran sehingga didapat suatu gambaran tentang akurasi makna dalam proses penerjemahan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dekomposisi makna dapat dilakukan melalui sejumlah tahap. Penguraian komponen makna masing-masing istilah dalam bahasa yang berbeda dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu (1) pengamatan pada istilah sesuai konteks penggunaan dalam kalimat bahasa sumber, (2) penguraian makna leksikal, (3) pengamatan pada penggunaan dalam kalimat, dan (4) eksplikasi. Pola analisis dilakukan sesuai dengan desain yang digunakan dalam penelitian Jayantini (2014). Data terpilih yang dibahas

dalam analisis adalah penerjemahan istilah *impairment* menjadi ‘gangguan’ yang dapat menjadi perwakilan untuk menunjukkan ketepatan dan keberterimaan penerjemahan istilah dalam bidang kedokteran sesuai dengan maksud dan penggunaannya agar tidak timbul resiko atas ketidaksesuaian penerjemahan.

**Impairment - gangguan**

- 1) Istilah dapat dilihat dalam dua kalimat bahasa Inggris dan bahasa Indonesia di bawah ini:

Bsu :	<i>Impairment of eye movements can be due to neurologic problems (eg,cranial nerve palsy) primary extraocular muscular weakness (eg,myasthenia gravis), or mechanical constraints within the orbit limiting rotation of the globe (eg,orbital floor fracture with entrapment of the interior muscle).</i>
Bsa :	<b>Gangguan</b> gerak mata bisa disebabkan oleh gangguan neurologik (mis.,kelumpuhan saraf kranial), kelemahan otot ekstraokular primer (mis.,miastenia gravis) atau kendala mekanik di dalam orbita yang membatasi rotasi bola mata (mis,fraktur lantai orbita dengan musculus rectus interior terjepit.

- 2) Makna konsep kedokteran *impairment* dan *gangguan* dapat dilihat dari makna leksikal masing-masing istilah berikut ini:

<i>Impairment</i>	<i>The state of having a physical or mental condition which means that part of your body or brain does not work correctly; a particular condition of this sort impairment of the functions of the kidney, visual impairments</i> (Oxford Advanced Learners’ Dictionary, 2002:678)
Gangguan	1. <i>n</i> halangan; rintangan; godaan 2. <i>n</i> sesuatu yang menyusahkan 3. <i>n</i> hal yang menyebabkan ketidakwarasan atau ketidaknormalan (tentang jiwa, kesehatan, pikiran) 4. <i>n</i> hal yang menyebabkan ketidaklancaran <a href="http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gangguan">http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gangguan</a>

- 3) Penggunaan kedua istilah dalam kalimat ditunjukkan dalam uraian di bawah ini:

<b>Pemetaan makna melalui penggunaannya dalam kalimat yang terkait dengan penggunaan di bidang kedokteran</b>	<b>Pemetaan makna melalui penggunaannya dalam kalimat yang terkait dengan penggunaan di bidang kedokteran</b>
<p>(1) Impairment of the functions of the kidney</p> <p>(2) Visual impairments</p> <p>(3) The words “impairment,” “disability,” and “handicap,” are often used interchangeably. They have very different meanings, however.</p> <p>(4) <u>Impairment</u>: any loss or abnormality of psychological, physiological or anatomical structure or function. <a href="http://www.pediatrics.emory.edu/divisions/neonatology/dpc/Impairment%20MX.html">http://www.pediatrics.emory.edu/divisions/neonatology/dpc/Impairment%20MX.html</a></p>	<p>(1) Gangguan atau kerusakan pada organ bicara dapat menyebabkan terganggunya komunikasi normal. <a href="http://staff.unand.ac.id/handoko/2014/06/09/gangguan-berbicara/">http://staff.unand.ac.id/handoko/2014/06/09/gangguan-berbicara/</a></p> <p>(2) Kekurangan gizi juga dapat terjadi jika Anda atau anak Anda sedang mengalami gangguan kesehatan atau sedang menderita suatu penyakit tertentu. Namun, penyebab paling utama adalah karena kurangnya asupan makanan yang masuk dalam tubuh. <a href="http://macampenyakit.com/5-bahaya-kekurangan-gizi/">http://macampenyakit.com/5-bahaya-kekurangan-gizi/</a></p>

- 4) Berdasarkan tiga proses sebelumnya, eksplikasi istilah kedokteran dapat ditunjukkan dengan merangkaikan makna asali sehingga diperoleh eksplikasi yang mencerminkan proses parafrase untuk menunjukkan komponen makna sebagai berikut:

<p><i>Impairment</i>                  Ada sesuatu (terjadi)                  Sesuatu (itu) tidak bisa disentuh                  X bisa melihat sesuatu (itu)                  X bisa merasakan (dan) mengetahui sesuatu (itu)                  Ini bisa terjadi (dalam) beberapa waktu                  Ini bisa terjadi (dalam) waktu pendek                  Ini bisa terjadi (dalam) waktu panjang  <b>Ini bisa jadi bagian tubuh seseorang</b></p>	<p>Gangguan                  Ada sesuatu (terjadi)                  Sesuatu (itu) tidak bisa disentuh                  X bisa melihat sesuatu (itu)                  X bisa merasakan (dan) mengetahui sesuatu (itu)                  Ini bisa terjadi (dalam) beberapa waktu                  Ini bisa terjadi (dalam) waktu pendek                  Ini bisa terjadi (dalam) waktu Panjang  <b>Ini bisa jadi bagian (hidup)</b>  <b>Ini bisa jadi bagian tubuh seseorang</b></p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari tahapan eksplikasi yang telah dilakukan dengan menggunakan makna asali dalam bahasa Inggris, istilah *impairment* dan **gangguan** mempunyai komponen makna yang serupa. Ada sejumlah fenomena menarik yang dapat dijelaskan per butir-butir temuan berikut.

1. Istilah “gangguan” dalam bahasa Indonesia bermakna lebih umum karena itu seringkali dilekatkan pada atau diikuti oleh penjelas tentang gangguan tersebut. Misalnya, dalam contoh kalimat ada gangguan berbicara yang bisa dilihat dan dirasakan, gangguan kesehatan baik fisik yang terjadi pada bagian tubuh (anatomi) maupun mental yang disertai akibat-akibat ikutannya.
2. Istilah *impairment* cenderung dekat dan dapat mengkhusus pada bidang kedokteran dengan penjelasan yang telah disampaikan sesuai makna kamus. Kekhususan ini juga terjadi bagian tubuh manusia, baik itu fisik maupun mental seperti jelas tersirat dalam makna yang diberikan kamus yaitu “*The state of having a physical or mental condition which means that part of your body or brain does not work correctly; a particular condition of this sort.*”
3. Eksplikasi yang dapat dibuat dari kedua istilah ini menunjukkan kesamaan dalam sejumlah untaian eksponen namun ada pula perbedaannya, yaitu sifat lebih khusus istilah *impairment* jika dibandingkan “gangguan” yaitu untaian komponen “Ini bisa jadi bagian tubuh seseorang” pada *impairment* menjadi “Ini bisa jadi bagian tubuh dan hidup seseorang” pada “gangguan.”

Perbandingan kedua istilah kembali menunjukkan bahwa tak ada istilah yang sama persis komponen maknanya tetapi dalam penerjemahan diupayakan dipilih yang paling mendekati. Istilah bahasa sumber dan bahasa sasaran dapat secara khusus dibandingkan dan dilaporkan perbedaannya dengan melihat makna dalam kamus yang dilengkapi penggunaan secara ilmiah dan populer untuk keperluan komunikasi secara aktif di masyarakat pengguna bahasa.

### **Simpulan**

Dekomposisi makna dapat dilakukan melalui sejumlah tahap. Penguraian komponen makna masing-masing istilah dalam bahasa yang berbeda dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu (1) pengamatan pada istilah sesuai konteks penggunaan dalam kalimat bahasa sumber, (2) penguraian makna leksikal, (3) pengamatan pada penggunaan dalam kalimat, dan (4) eksplikasi. Dengan cara ini, dekomposisi makna dapat digunakan untuk menguraikan kesepadanan leksikal pada penerjemahan istilah kedokteran. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang hilang dan ditambahkan dapat diketahui secara saintifik. Untuk memetakan pemadanan satu istilah, dekomposisi makna dapat memberi kontribusi yang baik pada bidang ilmu penerjemahan, terutama dalam menguraikan kesepadanan leksikal.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011a. Buku Praktis Bahasa Indonesia (1). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011b. Buku Praktis Bahasa Indonesia (2). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Biswell, R. in P. Riordan-Eva, & John P. Whitcher, ed. 2008. *Vaughan & Asbury's General Ophthalmology*. USA: McGraw Hill.
- Biswell, R. in P. Riordan-Eva, & John P. Whitcher, ed. 2008. *Oftalmologi Umum*. (dr Brahm U. Pendit, Pentj) Jakarta: EGC.
- Byrne, J., 2006. *Technical Translation: Usability Strategies for Translating Technical Documentation*. Dordrecht: Springer
- Collin, P., 2005. *Dictionary of Medical Terms.*, 4<sup>th</sup> ed. London: A & C Black.
- Handayani A. 2009. "Analisis ideologi penerjemahan dan penilaian kualitas terjemahan istilah kedokteran dalam buku "lecture notes on clinical medicine". (tesis). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Jayantini, S. R. 2014, "The Medical Concept of Damage and its Indonesian Equivalent Cedera (An NSM Approach)." *Lingual*. 2. (3), pp. 35-43.
- Jayantini, S.R. 2017, "Naturalisasi dan Adaptasi dalam Penerjemahan Istilah Kedokteran pada Vaughan and Asbury's General Ophthalmology." (disertasi) Denpasar: Universitas Udayana.

- Jayantini, S.R., Putrayadnya, I.B., Suparwa, I.N., & Puspani, I.A.M, 2017. "Identifying Meaning Components in the Translation of Medical Terms from English into Indonesian: A Semantic Approach" *International Journal of Comparative Literature and Translation Studies*. (5).4 <http://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJCLTS/article/view/3720>
- Kridalaksana, 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. p.97
- Löbner, S. 2013. *Understanding Semantics*. Second Edition. Great Britain: Routledge. p.221-246.
- Praekanata, I.W.I., 2007. "The Strategies of Translating Medical Terms in the E.C.G made easy by John R.Hampton into Indonesian" (*tesis*) Denpasar: Universitas Udayana.
- Putri, D.N.A.P. 2014. "English Medical Terms in Stressless and Their Translations in Indonesian" (*tesis*). Denpasar: Universitas Udayana.
- Silalahi, R. 2009. "Dampak Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan Pada Kualitas Terjemahan Teks Medical Surgical Nursing Dalam Bahasa Indonesia" (*disertasi*). Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Widarwati, N.T. 2015 "Taksonomi dan Teknik Penerjemahan Istilah Kedokteran. "Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 6, Oktober 2015. Universitas Gunadarma - Depok - 20-21 Oktober 2015
- Wierzbicka, Anna. 1996a *Semantics: Primes and Universal*. Oxford: OUP.
- Wierzbicka, Anna. 1996b *The Syntax of Universal Semantic Primitives*, Goddard (ed.) *Cross-Linguistic Syntax from a Semantic Point of View (NSM Approach)*. Amsterdam: Benjamin.